



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8788-8799

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Cash Holding*

Christine br Tarigan¹, Robinhot Gultom², Saur Melliana Sipayung³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

christinetarigan5@gmail.com¹, robinhot22@yahoo.com², saurpayung12@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, serta ukuran perusahaan yang diproksikan dengan \ln (total aset). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cash holding* yang diproksikan dengan *Cash to Total Asset (CTA)*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 35 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Sementara itu, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan \ln (total aset) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Secara simultan, *Good Corporate Governance*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Cash Holding*, *Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan, Kesempatan Investasi, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Cash holding memiliki peran krusial sebagai sumber pendanaan internal yang di gunakan ketika perusahaan sedang menghadapi kendala keuangan sehingga mengurangi risiko perusahaan berada dalam situasi sulit seperti kebangkrutan serta mempertahankan kelancaran likuiditas perusahaan (Fardianti & Astuti, 2022). Peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan likuiditas perusahaan mendorong peningkatan perhatian manajer dan investor terhadap optimalisasi *cash holding*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *cash holding* adalah *Good Corporate Governance*. Tata kelola perusahaan yang baik sangat penting dalam perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* membantu memelihara dan meningkatkan kesehatan jangka dan kelangsungan bisnis, meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham.

Sudarmanto et al. (2021) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem atau rangkaian proses yang terstruktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan aktivitas perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan serta menjamin keberlangsungan operasionalnya, dalam kaitannya dengan *cash holding*, penerapan *Good Corporate Governance* yang baik mendorong manajemen untuk mengelola kas secara efisien dan bertanggung jawab, sehingga mengurangi potensi penahanan kas yang berlebihan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Khasmir, 2019). Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan

kinerja keuangan yang baik serta prospek perusahaan yang positif. Ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, sebagian dapat dialokasikan sebagai kas internal untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya skala operasional dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis, yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, maupun nilai kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya berada pada tahap yang lebih matang dalam siklus usahanya, memiliki akses pendanaan yang lebih luas, serta stabilitas keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola kegiatan operasional dan menghadapi risiko bisnis. Oleh karena itu ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan kebijakan penyimpanan kas (suliwa dkk, (2024).

Tabel 1.1 *Reseach Gap*

ISSUE	PENELITI	PENEMUAN	RESEARCH GAP
<i>Good Corporate Governance (KI) dan Cash holding</i>	Meral Medhat Basiouny et al. (2023)	<i>Good Corporate Governance (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cash Holding</i>	Terdapat perbedaan hasil penelitian <i>Good Corporate Governance (KI)</i> terhadap <i>Cash Holding</i>
	Aiyan Adha & Alien Akmalia (2023)	<i>Good Corporate Governance (KI) berpengaruh negatif terhadap Cash Holding</i>	
Profitabilitas dan <i>Cash Holding</i>	Putu Putri Prawitasari (2023)	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Cash Holding</i>	Terdapat perbedaan hasil penelitian Profitabilitas terhadap <i>Cash Holding</i> .
	Choiriana & Rudy (2020)	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> .	
Ukuran Perusahaan dan <i>Cash Holding</i>	Anshari, dkk (2025)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Cash Holding</i>	Terdapat perbedaan hasil penelitian Ukuran Perusahaan terhadap <i>Cash Holding</i> .
	Nur Laila (2023)	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Cash Holding</i>	

Sumber:Penelitian Terdahulu, (2026)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institutional (KI) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
2. Apakah Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
3. Apakah Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln (total asset) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
4. Apakah *Good Corporate Governance (KI)*, Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan Ln(total asset) secara simultan berpengaruh positif terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institutional (KI) terhadap *cash holding* yang diproksikan dengan *Cash to Total Asset (CTA)*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* terhadap *cash holding* yang diproksikan dengan *Cash to Total Asset (CTA)*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln (TA) terhadap *cash holding* yang diproksikan dengan *Cash to Total Asset (CTA)*

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institutional (KI) profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln (TA) terhadap *cash holding* yang diproksikan dengan *Cash to Total Asset* (CTA)

Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan yang telah ditulis di atas maka manfaat pada penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan *cash holding* sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang strategis. Tingkat *cash holding* yang optimal dapat membantu perusahaan menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta memanfaatkan peluang investasi secara efisien. Selain itu, pengelolaan kas yang baik juga mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam menilai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *cash holding*. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, investor dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola kasnya secara efisien untuk menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan. Informasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat, karena tingkat *cash holding* yang optimal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta memanfaatkan peluang investasi di masa mendatang.
3. Bagi Peneliti
Sebagai tambahan pengetahuan dalam dunia usaha dan menambah pengetahuan yang berharga bagi peneliti dalam praktik serta untuk menerapkan hasil studi yang telah diterima di bangku perkuliahan terkait variabel-variabel yang akan di teliti.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan menjadi perbandingan serta sebagai tambahan bagi penelitian selanjutnya.

Kajian Teori

Kerangka Teori

Teori Sinyal

Martono dalam Purba (2023:35), menjelaskan bahwa teori sinyal berfokus pada tanda-tanda yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Menurut teori ini, perusahaan yang memiliki kualitas tinggi akan sengaja memberikan sinyal kepada pasar agar pasar dapat membedakan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat salah satu bentuk sinyal yang dapat diberikan perusahaan adalah melalui kebijakan *cash holding*. Agar sinyal tersebut efektif, sinyal tersebut harus diterima dengan baik oleh pasar dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang kualitasnya kurang. Investor akan menerima sinyal dari informasi yang dipublikasikan dalam bentuk pengumuman saat akan membuat keputusan investasi.

Teori Keagenan

Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara principal dan agen (Gama dkk, 2024:19). Menurut (Dwi et al., 2021:40), teori keagenan menjelaskan bagaimana principal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik demi kepentingan principal, dengan tujuan mengoptimalkan laba perusahaan dan meminimalkan beban, termasuk pajak, melalui penghindaran pajak.

Cash holding

Pengertian *Cash Holding*

Cash Holding, menurut Maya Sari & Ardian (2019:29) merupakan aset penting pada setiap perusahaan yang mendapat perhatian utama para manajer, investor, dan analisis keuangan. Pentingnya praktik pengelolaan kas yang efisien dan efektif dari perusahaan telah menjadi area penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi lingkungan keuangan yang semakin kompetitif menyebabkan kas menjadi sangat penting terutama pada saat resesi ekonomi seperti yang terjadi pada akhir tahun 2007 yang berdampak pada operasional perusahaan di seluruh dunia. Dengan demikian, tingkat *cash holding* menunjukkan kemampuan perusahaan menghadapi risiko keuangan dan menjaga keberlanjutan operasional.

Indikator *Cash Holding*

Menurut Opler et al. (1999 dalam (Bisnis et al., 2022)), *Cash holding* dapat diukur dengan menggunakan: *Cash to Total Asset* (CTA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi kas dan setara kas terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar dana likuid yang disimpan perusahaan dalam bentuk kas. Namun, rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan belum memanfaatkan asetnya secara optimal untuk kegiatan investasi atau ekspansi usaha (Rahmawati & Suzan, 2024).

$$CTA = \frac{Kas + Setara Kas}{Total Aset}$$

Berdasarkan beberapa indikator pengukuran di atas, peneliti memilih menggunakan indikator *Cash to Total Asset* (CTA) dalam menentukan tingkat *cash holding* perusahaan. Rasio ini dianggap paling tepat karena mampu menggambarkan secara menyeluruh proporsi aset perusahaan yang dialokasikan dalam bentuk kas. Semakin tinggi nilai *Cash to Total Asset* (CTA) menunjukkan perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kebutuhan operasionalnya. Namun, nilai *Cash to Total Asset* (CTA) yang terlalu tinggi juga dapat menandakan bahwa perusahaan belum memanfaatkan dana kasnya secara efisien untuk kegiatan investasi yang produktif.

Good Corporate Governance

Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Swandari & Hadi, (2021:5), menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah semua pemangku kepentingan. Penerapan *Good Corporate Governance* sangat penting bagi berbagai perusahaan karena tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan, dan kinerja keuangan yang tinggi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* dipahami sebagai sistem yang bertujuan untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan demi mencapai nilai tambah.

Indikator *Good Corporate Governance*

Indikator dari Pengukuran *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

Kepemilikan Institusional

Menurut Fransiska, (2021:194) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Rumus mencari kepemilikan institusional :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kepemilikan Institusional sebagai salah satu indikator untuk mengukur *Good Corporate Governance*. Kepemilikan institusional mencerminkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, maupun lembaga investasi lainnya. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal terhadap manajemen perusahaan.

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Menurut Mustika & Yeye,(2020), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitas dapat menunjukkan bahwa laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi. Dewi & Setiyono (2021) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* suatu perusahaan, karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar pula jumlah kas perusahaan yang dimiliki, karena jumlah penjualan yang meningkat.

Indikator Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan yang diperlihatkan melalui laba yang diperoleh

dari penjualan atau pendapatan investasi. Menurut Kasmir (2019:201) Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

Return on Total Asset (ROA)

Return on Total Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan total asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai cara untuk mengukur profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Asset (ROA)* juga digunakan sebagai pengukuran tingkat pengembalian investasi atau return yang diharapkan investor dari kegiatan investasi di suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Sufiyati et al., (2022:77) ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran berupa skala yang berfungsi untuk mengukur besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dengan memanfaatkan beberapa cara. Besarnya aset suatu perusahaan memudahkan perusahaan tersebut memasuki pasar modal yang pada umumnya sulit untuk dimasuki perusahaan baru dan kecil. Menurut Mustika & Yeye, (2020:110), bahwa Ukuran perusahaan adalah skala yang mengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok, yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil. Pengelompokkan ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total aset, modal, dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan dapat menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan tersebut juga semakin besar.

Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Nuridah et al., (2023:160), menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan menghadapi risiko keuangan. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki akses lebih luas terhadap sumber pendanaan dan kemampuan lebih tinggi dalam menjaga stabilitas keuangan.

Adapun perhitungan ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset dan total penjualan.

Aset

Aset merupakan harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini akan memperluas pangsa pada yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Berdasarkan pengertian rasio ukuran perusahaan di atas dengan ini peneliti memutuskan untuk menggunakan pengukuran logaritma dari total aset dengan rumus sebagai berikut: Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset). Alasan menggunakan ukuran perusahaan dalam penelitian ini, karena ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dihitung berdasarkan total asetnya menggunakan logaritma natural, semakin besar perusahaan maka semakin besar total asetnya yang akan meningkatkan *cash holding*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian kuantitatif menggunakan data konkrit (positif) dan angka. Sekaran & Bougie (2020) menyatakan penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran fenomena dengan angka dan menggunakan analisis statistik untuk menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan analisis.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, Menurut Sugiyono (2019:80) dalam Sulistiyowati, (2023:17). Penelitian ini mencakup semua perusahaan dalam sektor industri *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022-2024, sebanyak 131 perusahaan. Rentang waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai dari 2022 sampai 2024 karena alasan berikut:

- 1). Penelitian ini menggunakan data panel, yang berarti data yang terdiri dari *cross section* dan *time series* data.
- 2). Tahun awal periode, 2022 digunakan karena diharapkan data dari tahun sebelumnya akan lebih objektif.
- 3). Data digunakan sebagai tahun akhir periode 2024 Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan

dan IDX statistic.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian Sugiyono, (2019:127) dalam Karyawan et al., (2023:715). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tidak berturut-turut melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.
2. Perusahaan sektor *Consumer Non-Clyicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan Sektor *Consumer Non- Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak berturut-turut memperoleh laba selama periode 2022-2024

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode: 2022-2024		131
1	Kriteria 1:	(42)
	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak berturut-turut melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024	
2	Kriteria 2:	(3)
	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Clyicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah	
3	Kriteria 3:	(51)
	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak berturut-turut memperoleh laba selama periode 2022-2024	
Jumlah Sampel Penelitian		35
Jumlah Pengamatan Penelitian (35 x 3 tahun)		105

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2026)

Pada tabel 3.1 menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut ditemukan 131 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Dari 131 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak berturut-turut melaporkan laporan keuangannya. Sehingga di temukan terdapat 42 perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Kemudian diperiksa lagi perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah. Hasilnya terdapat 3 perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.
4. Kemudian diperiksa kembali perusahaan yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2020-2022. Hasil penelitian tersebut adalah menemukannya 51 perusahaan yang tidak memperoleh laba atau sama dengan rugi.
5. Secara keseluruhan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama 3 tahun terdapat sebanyak 35 perusahaan. Oleh karena itu jumlah observasi data penelitian yang bisa diteliti yaitu sebanyak 3 tahun (dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024) dikalikan dengan 35 perusahaan yang telah memenuhi semua kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebanyak 105 observasi data penelitian yang telah siap dan memenuhi kriteria untuk di uji.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang membahas proses pengelolaan data informasi yang diperoleh selama penelitian untuk mencapai hasil penelitian tersebut. Penelitain ini menggunakan metode analisis data dengan bantuan SPSS 26, menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis linier berganda. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Ghozali (2021) dalam (Ahmad, 2017).

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Robbany dan Ardini (2024), statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik dari penelitian melalui nilai-nilai statistik seperti rata-rata, maksimum, minimum, range, sum, skewness, kurtosis dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021), uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang perlu dilakukan sebelum menerapkan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan mampu menghasilkan estimasi yang bersifat konsisten, tidak bias, serta akurat.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020) Uji normalitas adalah salah satu jenis uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan apakah model regresi antara variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) menyatakan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya, yang menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan residu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan residu pada periode sebelumnya (t-1).

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana beberapa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Melalui analisis ini, peneliti dapat menilai arah besarnya pengaruh setiap variabel terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang telah ditetapkan dalam penelitian. Hipotesis pertama (H₁), Hipotesis kedua (H₂), Hipotesis ketiga (H₃) dan Hipotesis keempat (H₄) dianalisis dengan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh masing-masing maupun secara bersamaan variabel yaitu *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Cash Holding*. Metode regresi linier berganda dipilih untuk mengukur besarnya pengaruh dan arah hubungan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan tiga jenis uji statistik utama, yaitu Uji t (parsial), Uji F (simultan), dan Koefisien Determinasi (R²)

3. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi Data

Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Tabel 3. 1 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

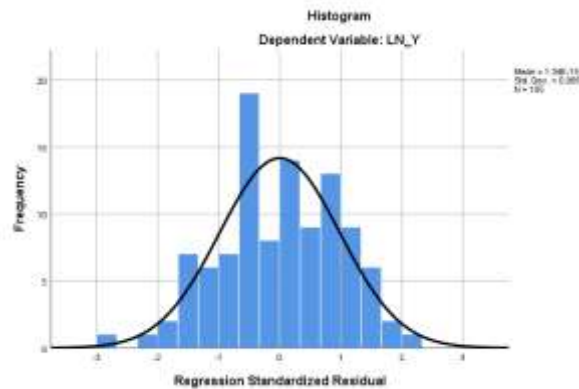
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88125421
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.048
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,200, ini lebih besar daripada ketentuan *alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

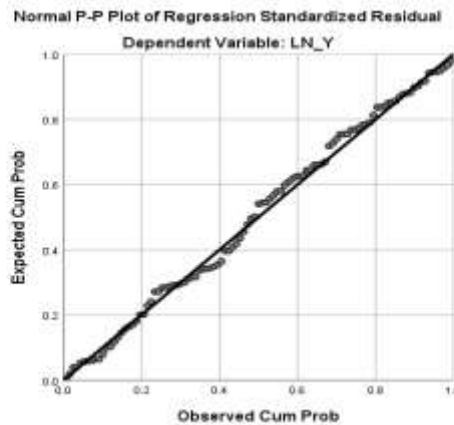
Gambar 3.1 Kurva Histogram Setelah Transformasi Data



Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026).

Berdasarkan Gambar 3.1, dapat diidentifikasi bahwa distribusi data telah mengikuti pola distribusi normal dengan bentuk histogram yang hampir sama dengan bentuk distribusi normal (bentuk lonceng) dan tidak menciung ke kiri maupun ke kanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dianalisis telah memenuhi asumsi normalitas yang merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi.

Gambar 3.2 Grafik P-Plot Setelah Transformasi Data

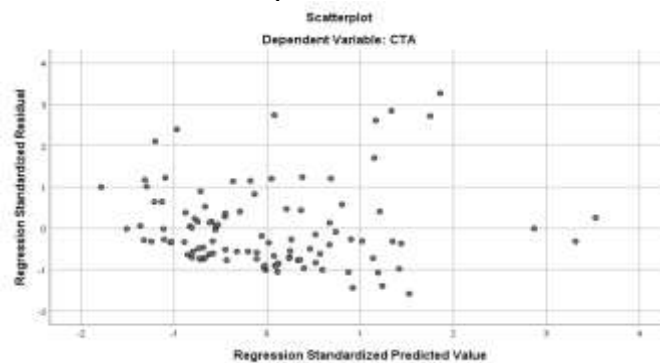


Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026).

Berdasarkan Gambar 3.3 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar cukup dekat dengan garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Gambar 3.3 Scatterplot Setelah Transformasi Data



Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026).

Berdasarkan Gambar 3.3 di atas, tidak terdapat pola yang begitu jelas serta titik-titik masih belum menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka belum dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, untuk memastikan maka peneliti menguji heteroskedastisitas dengan uji *Park* sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5.030	4.274		1.177	.242
KI	-2.389	1.260	-.189	-1.897	.061
LN	-.090	.142	-.064	-.633	.528
LN_X2	.296	.220	.133	1.348	.181

a. Dependent Variable: LN_RES3

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan transformasi data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi nilai signifikansi semua variabel independen dalam penelitian ini telah lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data

Tabel 3. 4 Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	.940	1.064
	LN_X2	.960	1.042
	LN	.916	1.092

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas karena nilai VIF < 10 DAN nilai *tolerance* setiap variabel independen < 0,10, yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen karena hasil memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Tabel 3.5 Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 ^a	.126	.100	.111510	1.910

a. Predictors: (Constant), LN, ROA, KI

b. Dependent Variable: CTA

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, hasil uji autokorelasi setelah transformasi data diperoleh nilai DW sebesar 1,910. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan Tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) adalah 105, dan jumlah variabel independen (k=3), maka diperoleh nilai dL sebesar 1,6237 dan nilai dU sebesar 1,7617. Dengan kriteria pengujian adalah $dU < d < (4-dU)$, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW (1,910) berada di antara nilai dU (1,7617) dan nilai 4-dU (2,2383). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.145	4.857		.853	.395
LN_X1	.066	.230	.029	.288	.774
LN_X2	.155	.075	.205	2.063	.042
LN	-1.792	1.417	-.129	-1.265	.209

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas. Hasil uji analisis statistik pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y=4,145 + 0,066X_1 + 0,155X_2 - 1,792X_3$$

Kesimpulan dari model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 4,145 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel KI, ROA dan Ln (total aset) dianggap 0, maka nilai CTA adalah sebesar 4,145.
2. Nilai koefisien regresi KI (X₁) sebesar 0,066 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat KI naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai CTA akan naik sebesar 0,066.
3. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,155 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat ROA naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai CTA akan naik sebesar 0,155.
4. Nilai koefisien regresi Ln (total aset) sebesar -1,792 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat Ln (total aset) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka CTA akan turun sebesar 1,792.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 3. 7 Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.145	4.857		.853	.395
LN_X1	.066	.230	.029	.288	.774
LN_X2	.155	.075	.205	2.063	.042
LN	-1.792	1.417	-.129	-1.265	.209

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026).

Berdasarkan data diatas uji t telah dilakukan, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98373 (data terlampir). Dari hasil uji t disajikan pada tabel di atas dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Cash Holding* yang diproksikan dengan CTA pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,774 yang melebihi ambang batas signifikansi 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,288 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98373 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa H_0 tidak dapat diterima dan H_1 juga tidak dapat didukung sepenuhnya, karena berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa KI tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (CTA).
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Cash Holding* yang diproksikan dengan CTA pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai t_{hitung} sebesar 2.063 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98373. Berdasarkan hasil tersebut, dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 terbukti diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif signifikan dari profitabilitas terhadap *Cash Holding* (CTA).

- Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln (total asset) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Cash Holding* yang diproksikan dengan CTA pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.209 yang melebihi ambang batas signifikansi 0,05, serta nilai t_{hitung} absolut sebesar $|-1,265|$ yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98373. Berdasarkan temuan statistik tersebut, H_3 dinyatakan ditolak dan H_0 diterima yang artinya Ln (total aset) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Holding* (CTA).

Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Tabel 3. 8 Hasil Uji Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.180	3	.060	4.835	.003 ^b
	Residual	1.256	101	.012		
	Total	1.436	104			

a. Dependent Variable: CTA

b. Predictors: (Constant), LN, ROA, KI

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026).

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel 4.12, dapat diketahui nilai signifikansi $0.003 < 0,05$ berarti signifikansi, dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,835 > 2,69$) H_0 ditolak atau H_4 diterima berarti berpengaruh. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Kepemilikan Institutional, *Return on Asset* dan Ln (total asset) berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.346	.05575

a. Predictors: (Constant), LN, ROA, KI

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah 0,346 atau sama dengan 34,6% dengan arti bahwa Kepemilikan Institutional, Return on Asset dan Ln (total asset) berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Sedangkan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Good Corporate Governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI), profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln (total aset) terhadap cash holding (CTA) pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap cash holding, sedangkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap cash holding serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cash holding. Secara simultan, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap cash holding. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,346 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan cash holding sebesar 34,6%, sedangkan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam menentukan kebijakan cash holding guna menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan sebelum melakukan

keputusan investasi. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti solvabilitas, leverage, atau likuiditas serta memperluas objek dan periode penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Growth Opportunity , Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4, 322–329. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.219>
2. Fitriana, D., & Irkhami, N. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1629–1643.
3. Fransiska, A. (2021). *1395-Article Text-4175-1-10-20210910*. 7(2), 191–203.
4. Maya Sari, D., & Ardian, A. (2019). Cash Holding, Cash Flow dan Profitability: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i1.12142>
5. Majid, M. S. A., et al. (2019). Cash Holdings and Firm Value. *Journal of Finance and Banking*.
6. Mustika, S. M. S., & Yeye, S. (2020). Analisis Pengaruh Profitability, Cash Flow, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Manufaktur *Media Bina Ilmiah*, 1(1), 109–120. <http://eprints.unisbank.ac.id/id/eprint/7563/>
7. Nurfadilah, & Sri, S. (2024). Pengaruh *cash holding* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 123–135.
8. Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, & Indah, M. (2023). 1135-Article Text-3971-1-10-20230210. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, Vol.1, No.(1), 155–169.
9. Purba, N. 2023. “Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 10 No. 2, hlm. 30–45.
10. Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M., Purba, S., Purba, A., Slalahi, M., Sipayung, M., & Krisnawati, A. (2021). Good Corporate Governance (Gcg).
11. Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
12. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
13. Swandari, F., & Hadi, A. (2021). Good Corporate Governance. In *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)* (Vol. 176). <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.046>
14. Swandari, F., & Hadi, A. (2021). Good Corporate Governance. In *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)* (Vol. 176). <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.046>
15. Tanujaya, C., & Susanto, L. (2023). Determinan Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(4), 1688–1705. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i4.26447>